

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai macam sektor usaha yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit, sebagai sektor komoditas utama di Indonesia, sangat dipengaruhi oleh harga komoditas kelapa sawit, tingkat profitabilitas perusahaan, serta rasio *leverage* yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan operasionalnya. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan erat dengan pergerakan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan calon investor. (Suryanto, 2020).

Saham merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan di pasar modal. Secara umum, saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. Dalam konteks ini, harga saham menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Harga saham yang baik mencerminkan kinerja yang positif dan prospek masa depan yang cerah, sementara harga saham yang rendah dapat menunjukkan sebaliknya. Oleh karena itu, memahami pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sangatlah penting, baik untuk perusahaan itu sendiri, investor, maupun bagi pihak terkait lainnya. (Hadi & Sudarmanto, 2021).

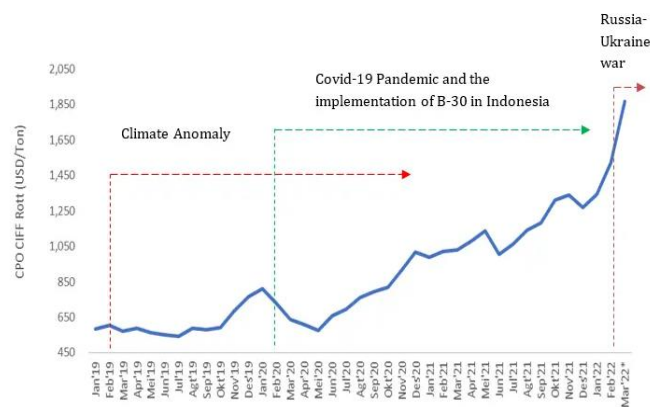
Salah satu cara untuk mengukur kinerja saham adalah dengan melihat harga saham itu sendiri. Indikator ini sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Harga saham yang tinggi sering diartikan sebagai indikasi kinerja perusahaan yang baik, meskipun tidak selalu demikian. Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham di antaranya adalah kondisi ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, tingkat profitabilitas perusahaan, serta *leverage* yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga kelapa sawit dunia yang dapat memengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan. (Dewi & Suryadi, 2022).

Harga komoditas kelapa sawit, sebagai salah satu produk unggulan Indonesia, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit. Harga kelapa sawit yang tinggi akan mendorong peningkatan pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, harga kelapa sawit yang turun drastis dapat menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan dan mengakibatkan penurunan harga saham. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana fluktuasi harga komoditas ini memengaruhi kinerja harga saham perusahaan kelapa sawit. (Rizki, 2023)

Selain itu, profitabilitas perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan harga saham. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya tarik lebih besar bagi investor, yang berpengaruh pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang kurang menguntungkan akan menunjukkan kinerja harga saham yang buruk. (Wahyuni, 2022).

Gambar 1. 1
Grafik harga saham Perkebunan kelapa sawit tahun 2021-2022



*) CPO CIF Rotterdam's average price until March 21, 2022.

Sumber: Edit Penulis, 2023

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat fenomena pergerakan harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional yang berfluktuasi signifikan dari tahun 2019 hingga awal 2020. Perubahan harga ini sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa global seperti anomali iklim, pandemi *Covid-19* dan kebijakan implementasi B-30 di Indonesia, serta pecahnya perang Rusia-Ukraina. Sedangkan pada tahun 2021-2022 terjadi kenaikan harga CPO tersebut berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan tingginya harga jual komoditas, perusahaan-perusahaan ini mencatatkan peningkatan laba bersih, yang tercermin dalam kenaikan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Selain itu, tingginya profitabilitas memperbaiki struktur keuangan perusahaan. Banyak perusahaan sawit mampu menurunkan *leverage* mereka, seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena peningkatan kas internal mengurangi kebutuhan pembiayaan eksternal. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan tersebut di BEI, khususnya pada tahun 2021 hingga pertengahan 2022. Dengan latar belakang tersebut, fenomena kenaikan harga CPO yang tercermin dalam grafik menjadi salah satu faktor penting yang menjelaskan kenaikan nilai saham perusahaan kelapa sawit di Indonesia pada periode tersebut. Terjadinya fenomena kenaikan harga komoditas CPO namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kinerja keuangan dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengelola momentum kenaikan harga komoditas untuk meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Prinsip nilai perusahaan menekankan pentingnya peningkatan kinerja keuangan dan transparansi laporan keuangan sebagai sarana untuk meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan. Jika laporan keuangan yang disajikan tidak mampu mencerminkan pertumbuhan profitabilitas yang signifikan, atau *leverage* tidak dikelola dengan baik, maka harga saham berpotensi stagnan atau bahkan menurun, meskipun faktor eksternal seperti harga CPO mendukung. Kasus ini mendukung pandangan bahwa penerapan prinsip peningkatan nilai perusahaan sangat penting. Peningkatan nilai tidak hanya dilakukan melalui peningkatan laba,

tetapi juga melalui pengelolaan aset dan kewajiban secara efisien, peningkatan tata kelola perusahaan, serta penyampaian informasi yang transparan kepada publik. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya tercermin pada peningkatan harga saham.

Perkembangan harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) di pasar global menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diamati bahwa harga CPO cenderung stabil pada periode awal 2019, namun mulai mengalami kenaikan drastis sejak awal 2020 akibat berbagai faktor, seperti anomali iklim, pandemi *Covid-19*, kebijakan implementasi B-30 di Indonesia, serta pecahnya perang Rusia-Ukraina. Kenaikan harga CPO ini berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan harga komoditas berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan mencatatkan kenaikan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* selama periode 2021 hingga 2022. Selain itu, peningkatan laba mendorong perusahaan untuk mengurangi tingkat *leverage*, tercermin dari penurunan *rasio Debt to Equity (DER)*, sehingga struktur permodalan menjadi lebih sehat. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan daya tarik saham perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan.

Namun, tidak semua perusahaan berhasil mengonversi momentum kenaikan harga komoditas menjadi peningkatan nilai perusahaan yang optimal. Terjadinya kasus di mana harga saham perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan

meskipun didukung oleh faktor eksternal, menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan internal, khususnya dalam penyajian laporan keuangan dan strategi peningkatan nilai perusahaan. Fenomena ini menandakan bahwa prinsip nilai perusahaan harus diimplementasikan secara konsisten untuk menjaga kepercayaan investor. Laporan keuangan yang transparan dan kinerja keuangan yang membaik menjadi kunci utama dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Jika laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan pencapaian yang sejalan dengan potensi eksternal, maka harga saham perusahaan akan cenderung stagnan atau bahkan menurun, meskipun kondisi eksternal mendukung.

Kasus ini mendukung pandangan bahwa penerapan prinsip peningkatan nilai perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Dengan mengoptimalkan laba, mengelola *leverage* dengan baik, serta menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai saham di pasar modal. Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini menjadi perhatian mengingat banyak faktor fundamental yang diyakini memengaruhi harga saham, seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan temuan yang menarik.

Nurdiyanti dan Suprihhadi (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit. Di sisi lain, temuan pada skripsi Lucky (2024) mengungkapkan bahwa harga komoditas CPO juga memainkan peran penting dalam menentukan harga saham,

meskipun dengan pendekatan pengukuran yang berbeda. Sementara itu, penelitian oleh Avivi (2021) menunjukkan bahwa faktor seperti *capital intensity ratio* dan *rasio solvabilitas* tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Ramadhan dan Santoso (2020) menyoroti bahwa pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan cenderung tidak konsisten.

Perbedaan hasil penelitian ini menciptakan gap penelitian yang signifikan, khususnya dalam konteks periode 2021–2023. Kondisi pasar yang dinamis, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan kondisi ekonomi global menuntut analisis yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana variabel-variabel keuangan tersebut memengaruhi harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji secara simultan pengaruh harga komoditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna mengisi gap penelitian yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu harga saham di sektor ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menganalisis “ **Pengaruh harga Komoditas, Profitabilitas, *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024**” Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit, yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan kebijakan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah harga komoditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh harga komoditas terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dampak profitabilitas perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh harga komoditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan, khususnya dalam sektor perkebunan kelapa sawit.

Dapat memperkaya literatur yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia, serta memberikan perspektif baru dalam konteks sektor agribisnis. Menambah wawasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen keuangan dan ekonomi, khususnya dalam memahami dinamika pasar modal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Sebagai sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh harga komoditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk merumuskan strategi bisnis dan keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja saham mereka di pasar modal.